

ARTIKEL

**LEKSIKON PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL PADA  
MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI DESA TALUN  
KONDOT KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI KABUPATEN  
SIMALUNGUN KAJIAN: SOSIOLINGUISTIK**

OLEH

**SARI PUTRI REZKY SITORUS**

NIM 2151210015

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, September 2019

Menyetujui:

Editor,



**M. Anggie Januarsyah Daulay, S.S., M.Hum.**

NIP 19870127 201504 1003

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum**

NIP. 19671001 198803 1004

# LEKSIKON PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI DESA TALUN KONDOT KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN KAJIAN: SOSIOLINGUISTIK

Oleh

Sari Putri Rezky Sitorus ([sariputrirsitorus@yahoo.com](mailto:sariputrirsitorus@yahoo.com))

Abdurahman Adisaputera ([abas\\_750@yahoo.com](mailto:abas_750@yahoo.com))

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data leksikon dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Penelitian ini memberikan informasi dan gambaran mengenai bagaimana leksikon dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari ketua adat dan masyarakat di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun serta dokumentasi peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara yang menggunakan alat bantu perekam, alat tulis, dan camera untuk mendapatkan data peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, leksikon dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional pada Masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Terdapat 47 leksikon dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

**Kata kunci:** Leksikon, Peralatan, Rumah Tangga, Tradisional

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun dan menjadi milik bersama. Ada berbagai macam kebudayaan daerah antara lain rumah adat, pakaian adat, lagu daerah, peralatan rumah tangga tradisional. Keragaman budaya yang ada menunjukkan kekayaan etnis yang bermacam-macam. Termasuk suku Batak Simalungun. Suku Batak Simalungun adalah salah satu etnis batak yang terkonsentrasi di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penduduk asli yang mendiami Kabupaten Simalungun adalah suku Batak Simalungun.

Sejalan dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai tidak mengetahui keberadaan dan unsur kebudayaan daerah yang sudah dianggap kuno tetapi masih bertahan hidup dan memiliki nilai yang kuat. Peralatan rumah tangga tradisional dipandang sudah kuno dan ketinggalan zaman karena keberadaannya bergantung pada kondisi sosio-ekologis yang berubah.

Masyarakat di Desa Talun Kondot, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun mengenal berbagai alat-alat memasak tradisional dalam proses pembuatan makanan, mereka masih menggunakan alat-alat tradisional dan peralatan tradisional untuk beraktivitas setiap hari yang pada saat ini sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat sehingga masyarakat kurang mengetahui peralatan rumah tangga tradisional. Sejalan dengan perkembangan zaman yang kompetitif yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern berdampak pula pada bergesernya kegunaan peralatan rumah tangga tradisional ke modern. Arus kemajuan teknologi yang serba canggih telah memperlihatkan dominasinya dalam merebut simpati generasi muda, akibatnya peralatan rumah tangga tradisional mulai terabaikan begitu saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis judul penelitian mengenai “Leksikon Peralatan Rumah Tangga Tradisional pada Masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun” menggunakan kajian sosiolinguistik.

## **LANDASAN TEORETIS**

Ekolinguistik mengkaji interaksi bahasa dengan ekologi dan ekologi merupakan kajian saling ketergantungan dalam suatu sistem. Dalam pandangan Haugen, ekologi bahasa adalah kajian tentang interaksi bahasa dan lingkungannya. Dalam hal ini, Haugen menggunakan konsep lingkungan bahasa secara metaforis, yakni lingkungan yang dipahami sebagai masyarakat pengguna bahasa, sebagai salah satu kode bahasa. Bahasa berada hanya dalam pikiran penuturnya, dan oleh karenanya bahasa hanya berfungsi apabila digunakan untuk menghubungkan antarpenutur, dan menghubungkan penutur dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Dengan demikian, ekologi bahasa ditentukan oleh orang-orang yang mempelajari, menggunakan, dan menyampaikan bahasa tersebut kepada orang lain Haugen (dalam Fill dan Muhlhausler, 2001: 57 ).

Dalam semantik leksikal diselidiki makna kata sebagai satuan mandiri, makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut, bukan makna kata dalam kalimat. Oleh karena

itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal (Pateda, 2010:74). Leksem adalah istilah-istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebutkan satuan bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi, dan sintaksis dan lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil.

Menurut Harimurti (dalam Chaer, 2016:110) medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Misalnya nama-nama warna, perabot rumah tangga, istilah pelayaran, istilah olahraga, istilah perkerabatan, istilah alat pertukangan membentuk medan makna tertentu.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2003: 2). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya peralatan rumah tangga tradisional tersebut sebagai perantara untuk komunikasi menggunakan bahasa. Contoh didalam masyarakat menggunakan *andalu* atau alu dengan adanya alat ini masyarakat mengetahui kegunaan andalu atau alu kayu berbentuk panjang merupakan alat pendamping lumpang. Dengan menggunakan alat ini masyarakat dapat saling berkomunikasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis leksikon peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun kajian:sosiolinguistik ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang datanya lebih mengarah pada kata-kata ataupun gambar bukan angka. Menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2016:19) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi kata tertulis, gambar, dan objek yang dapat diamati.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan uraian data leksikon dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun yang sudah dianalisis. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara ketua suku dan masyarakat yang mengetahui dan masih menggunakan peralatan rumah tangga tradisional tersebut.

Adapun terdapat 47 jenis leksikon peralatan rumah tangga tradisional antara lain *abal-abal*, *anak panggilingan*, *andalu*, *anduri*, *apei*, *asubah*, *balanga*, *batil*, *dalihan*, *dondang*, *durung*, *gappil*, *geang-geang*, *hail*, *haronduk*, *hitang*, *hudon tanoh*, *humbar*, *kuhuran*, *labuh*, *lohar*, *londang*, *losung*, *lupak-lupak*, *mare-mare*, *palita*, *pambokbok tilam*, *panggilingan ni lassina*, *pangarohan*, *parasanding*, *parborasan*, *pinggang jarojak*, *pinggan pasu*, *raot*, *sakkalan*, *sapah*, *sapah huyu*, *sayohan*, *sondok buluh*, *serek*, *singgung*, *solpah*, *tatabu*, *tapongan*, *talam ressenseng*, *tepak*, *tutup serek*.

Jenis leksikon peralatan rumah tangga tradisional di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun sangat beragam. Setiap dari leksikon peralatan rumah tangga tradisional tersebut memiliki kegunaan masing-masing dan terdapat 47 kegunaan peralatan rumah tangga tradisional tersebut.

### B. Pembahasan

#### 1. Leksikon Peralatan Rumah Tangga Tradisional pada Masyarakat Batak Simalungun

##### 1. *Abal-abal*

*Abal-abal* atau tempat ikan dibuat dari anyaman rautan bambu, bagian tengak dari sebuah anyaman dibuat dari bilah bambu tipis tetapi agak lebar kira-kira selebar kelingking. Sedangkan bagian yang mendatar dari sebuah anyaman rautan bambunya dibuat agak bulat sebesar lidi.

##### 2. *Anak panggilingan*

*Anak panggilingan* atau batu gilingan terbuat dari bahan batu alam yang dibentuk seperti kepingan dan salah satu permukaannya licin serta sedikit berlekuk atau berbentuk lengkung. Bentuk badannya oval atau bulat telur, dengan tebal kira-kira 5-7 cm. Alat gilingannya juga dari batu alam atau batu sungai yang bulat. Untuk keperluan sehari-hari

biasanya dipergunakan yang berukuran kecil atau sedang. Panjang dan lebarnya antara 30 atau 40 cm.

### 3. *Andalu*

*Andalu* biasanya disebut alu dibuat dari bahan kayu, bentuk alu memanjang seperti tabung sekitar 170-200 cm (tergantung besarnya lumpang) *andalu* merupakan alat pendamping lumpang.

### 4. *Andori*

*Andori* atau tampah berbentuk tadah segi empat terbuat dari anyaman bambu, dengan ukuran yang berbentuk segi empat ukurannya kira-kira 50 x 60 cm.

### 5. *Apei*

*Apei* atau tikar lempit rotan adalah tikar yang terbuat dari anyaman rotan yang dianyam menggunakan benang nylon, berbentu persegi panjang.

### 6. *Asubah*

*Asubah* atau wadah air terbuat dari bambu ini mencapai diameter 6 cm dan panjang 1 meter, memiliki lubang dibagian atas tempat untuk air masuk kedalam bambu.

### 7. *Balanga*

*Balanga* atau kualii besar terbuat dari baja atau logam, bentuk wajjan dibuat melingkar, dan memiliki kuping.

### 8. *Batil*

*Batil* atau mangkuk terbuat dari bahan kayu jati, bentuk pada setiap sisinya melengkung diameter 25 cm.

### 9. *Dalihan*

*Dalihan* atau tungku alat yang dibuat instalasi yang dirancang sebagai tempat pembakaran sehingga bahan bakar dapat digunakan untuk memasak sesuatu. Tungku dapat sederhana, tersusun dari batu yang diatur sehingga bahan bakar kayu terlindungi dan panas dapat diarahkan. Namun, kebanyakan tungku dibuat sedemikian rupa sehingga api atau panas yang terbentuk tidak terlalu membahayakan pengguna.

### 10. *Doddang*

*Doddang* atau dandang tradisional terbuat dari tembaga kuning dengan tinggi 46 cm, diameter bibir atas 41 cm, diameter bagian bawah 36 cm.

## **2. Kegunaan Peralatan Rumah Tangga Tradisional pada Masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Pnombeian Panei Kabupaten Simalungun**

### *1. Abal-abal*

*Abal-abal* digunakan untuk tempat menyimpan ikan saat memancing agar tidak lepas. Penggunaan alat tersebut dilakukan oleh dua orang. Satu orang yang memegang alat tersebut dan satunya lagi memasukkan ikan kedalam anyaman bambu dan langsung menutup pintu yang terdapat pada alat itu agar ikan tidak lepas. Dengan adanya alat tersebut masyarakat dapat saling bekerjasama untuk mengerjakan sesuatu. Keberadaan *abal-abal* saat ini masih ada digunakan di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

### *2. Anak panggilan*

*Anak panggilan* alat tersebut digunakan untuk melumatkan sambal, bumbu masakan dengan landasan layah. Keberadaan *anak panggilan* sekarang masih ada digunakan di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Zaman dulu masyarakat selalu menggungkannya dalam kebutuhan sehari-hari. Sebagian masyarakat ada juga yang sudah tidak menggunakan *anak panggilan* ini karena telah digantikan dengan *mixer* atau blender *super power* 1 menit langsung jadi. Jika menggunakan *anak panggilan* untuk melumatkan makanan akan menimbulkan kepenatan karena memegang alat batu yang bundar membuat kuku patah, membuat tangan berbau bumbu, dan tidak ada waktu lagi menggunakannya.

### *3. Andalu*

*Andalu* digunakan sebagai penumbuk gabah, sehingga beras terpisah dari sekam secara mekanik. Alat tersebut dapat menyatukan masyarakat, biasanya alu yang mengerjakan ada dua orang atau lebih, disini terdapat kerjasama antara dua orang tersebut dan manfaat dari alat ini dapat menjadikan masyarakat semakin dekat dan bersosialisasi. Keberadaan *andalu* saat ini masih ada digunakan di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Awalnya masyarakat menggunakan *andalu* untuk keperluan dalam bidang pertanian dan rumah tangga menumbuk padi menjadi beras, namun lambat laun fungsinya berubah menjadi penumbuk beras menjadi tepung.

### *4. Andori*

*Andori* alat ini biasanya digunakan untuk menampi beras yaitu membersihkan beras dari kotoran-kotoran sebelum di cuci dan dimasak dengan cara di ayak secara manual dengan tangan, kemudian kotoran akan otomatis tersisih. Selain itu *andori* ini juga berguna untuk

menaruh makanan kue yang biasanya disebut tampah, tampah juga digunakan sebagai alas untuk tumpeng kemudian untuk menjemur kerupuk dan kerak nasi. Biasanya masyarakat bersama-sama bersama-sama berkumpul di halaman rumah untuk menampi beras tersebut dan saling berkomunikasi antara masyarakat dan alat tersebut dapat menyatukan masyarakat dengan bersosialisasi. Keberadaan *andori* sampai saat ini masih digunakan masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

#### 5. *Apei*

*Apei* digunakan untuk tempat duduk atau tidur. *Apei* sendiri masih digunakan masyarakat sampai sekarang. Dengan adanya *apei* masyarakat dapat duduk dan berkumpul untuk saling bertemu. Bentuk *apei* yang sederhana memberi kesan hangat untuk alas duduk saat bersama-sama diruang tamu dan akan menambah kesan keakraban antara keluarga atau antara pemilik rumah dan tamu yang berkunjung. Hal ini dapat menjadikan ruangan terlihat merakyat dan menyatukan antara masyarakat dengan berkomunikasi. Keberadaan *apei* sampai saat ini masih digunakan masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun.

#### 6. *Asubah*

*Asubah* digunakan untuk menyimpan air bersih. Banyak masyarakat menggunakan *asubah* untuk menyimpan air bersih. Masyarakat bersama-sama pergi ke sumber mata air untuk mengambil air bersih sehingga terciptalah kebersamaan antara masyarakat. Zaman dulu masyarakat di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun menggunakan peralatan ini dalam keseharian, saat ini *asubah* masih tetap digunakan tetapi tidak setiap hari seperti dulu hanya sesekali untuk menampung air. Keberadaan *asubah* sampai saat ini sudah sulit ditemukan hanya sebagian masyarakat yang memiliki *asubah* ini.

#### 7. *Balanga*

*Balangan* digunakan untuk memasak. Kualiti besar dari logam berbentuk besar ini dulunya digunakan oleh dua orang untuk memasak karena ukurannya yang besar dan memasak untuk masyarakat banyak. Dengan menggunakan *balanga* masyarakat dapat dapat bekerja sama untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Keberadaan *balanga* sampai saat ini masih digunakan di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun dalam kebutuhan sehari-hari. Sebagian masyarakat ada juga yang sudah tidak

menggunakan *balanga* ini karena telah digantikan dengan kuili yang menggunakan bahan teflon karena masyarakat menganggap lebih mudah untuk dibersihkan saat digunakan.

#### 8. *Batil*

*Batil* digunakan untuk mencuci tangan dan *batil* digunakan saat masyarakat makan menggunakan tangan. masyarakat berkumpul dan menggunakan batil secara bergantian untuk mencuci tangan. Sampai saat ini masih ada juga masyarakat yang menggunakan *batil* dalam kehidupan sehari-hari di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Sebagian masyarakat ada juga yang sudah tidak menggunakan *batil* karena sudah digantikan dengan peralatan modern seperti *westafel* untuk tempat mencuci tangan.

#### 9. *Dalihan*

*Dalihan* digunakan untuk memasak sesuatu. Tungku dapat sederhana, tersusun dari batu yang diatur sehingga bahan bakar kayu terlindungi dan panas dapat diarahkan. Namun, kebanyakan tungku dibuat sedemikian rupa sehingga api atau panas yang terbentuk tidak terlalu membahayakan pengguna. Tungku dapat digunakan untuk memanaskan ruangan atau memasak dalam artian menggoreng, atau membakar. Sekarang hanya masyarakat tua usia 50 tahun ke atas yang menggunakan *dalihan* di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun, tetapi sebagian masyarakat sudah ada yang tidak menggunakan tungku ini beralih menggunakan kompor yang menggunakan bahan bakar gas dengan alasan lebih mudah digunakan untuk lebih menghemat waktu.

#### 10. *Dondang*

*Dondang* alat tersebut digunakan untuk memasak nasi, sekarang *dondang* sudah banyak ditinggalkan masyarakat karena banyak masyarakat yang sudah menggunakan *rice cooker*. Namun masyarakat di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun masih ada yang menggunakan *dondang* dan mempertahankan tradisi tersebut walupun sesekali digunakan selebihnya *dondang* tersebut disimpan masyarakat usia tua.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun disimpulkan terdapat 47 jenis leksikon peralatan rumah tangga tradisional antara lain *abal-abal, anak panggilingan, andalu, andori, apei, asubah, balangan, batil, dalihan, dondang, durung, gappil, gayang-gayang, hail, haronduk, hitang, hodon tanoh, humbar, kuhurkuhur, labuh, lohar, londang, losung, lupak-lupak, mare-mare, palita, pambokbok tilam, panggilingan ni lassina, pangarohan, parasanding, parborasan, pinggang jarojak, raot, sakkalan, sapah, sapah huyu, sayohan, seret, singgung, solpah, sondok buluh, tatabu, tapongan, talam ressend, tepak, tutup seret*. Peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Batak Simalungun di Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun tersebut masing-masing memiliki kegunaan.

## **Daftar Pustaka**

- Astuti, Septiana. 2012. *Kajian Makna Leksikal Nama Peralatan Rumah Tangga Tradisional di Pasar Gedhe Klaten*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Yogyakarta.
- Chaer, Abdul . 2016. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lindo, Anna Vibeke dan Bundsgaard, (ed). 2000. *Dialectical Ecolinguistics*. Graz: University of Odense.
- Muhlhausler, Fill A. 2001. *The Ecolinguistics Reade*. New York: Library Cataloguing
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.